

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Tari *Jalo* merupakan tari tradisional yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. Tari ini terinspirasi dari kehidupan masyarakat Padang Laweh yang mempunyai mata pencaharian menjalo ikan ke sungai dengan menggunakan lampu yang terbuat dari bambu yang berisikan minyak tanah di dalamnya.

Tari *Jalo* menggunakan gerak mimitif dalam penampilannya, yaitu peniruan gerak-gerak alam seperti gerak aktifitas orang yang sedang bekerja. Pada penampilannya tari *Jalo* diawali dengan gerak aktifitas orang yang mencari bambu, meraut bambu, hingga memainkannya. Setelah melakukan gerak tersebut, lalu barulah di sambut dengan gerak tari *Jalo*.

Tari *Jalo* berfungsi sebagai tarian hiburan bagi masyarakat Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. Gerak yang di hadirkan dalam tari *Jalo* adalah gerak yang realis (nyata), artinya makna gerak pada tari *jalo* dapat di pahami oleh masyarakat yang menontonnya. Namun dalam penyajian tari *Jalo* ini berbeda dengan tari *Jalo* yang ada pada daerah-daerah lainnya, ini terbukti dari gerak,

gaya dan cara pembawaan oleh si penari dengan diiringi gerak-gerak yang jenaka untuk mengundang setiap gelak tawa para penontonnya. Tari *Jalo* memiliki pesan yang dapat di ambil yaitu dalam melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan, tetap semangat, jangan pantang menyerah, selalu bersabar dan tetap fokus pada tujuan. Setiap pekerjaan yang dilakukan mempunyai rintangan dan tingkat kesulitan yang berbeda-beda, jika pekerjaan dilakukan dengan penuh rasa bahagia, maka hasil yang di dapat tidak akan mengecewakan.

## **B. SARAN**

Dengan penuh pengharapan kepada pemerintah Kabupaten Sijunjung, agar tari *Jalo* ini tetap dikembangkan dan dilestarikan di daerah tersebut. Jika tidak dilestarikan, maka tari ini akan punah dengan seiring berjalannya waktu, untuk masyarakat Padang Laweh dan masyarakat pendukung tari *Jalo* ini, agar dapat melestarikan tari *Jalo* tersebut kepada generasi muda supaya tari ini tetap hidup di tengah masyarakatnya. Serta untuk seniman-seniman yang ada agar dapat mengembangkan tari *Jalo* tersebut, supaya tari *Jalo* tetap eksis di tengah masyarakat, dan dapat di kenal luas oleh masyarakat yang ada di luar sana.

## KEPUSTAKAAN

Arthur Nalan. 1996. *Aspek Manusia Dalam Seni Pertunjukan*. Bandung: STSI Bandung.

Daryusti. 2010. *Lingkaran Lokal Genius dan Pemikiran Seni Budaya*. Yogyakarta: Cipta Media Yogyakarta.

Dedy Mulyana. 2003. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rusdakarya.

De Saussure Ferdinand. 2003. *Hipersemiotika dalam Yasraf Amir Piliang*. Yogyakarta: Jalasutara.

Doris Humprey. *Seni Menata Tari*. Terj. Sal Murgiyanto. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.

I Wayan Dibia Dkk. 2006. *Tari Komunal*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Nina Ariana. 2017. *Tari Baombai Sebagai Pelestarian Budaya Batobo di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung*. Padangpanjang: ISI Padangpanjang.

Peter Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Edisi 1*. Jakarta: Modern English Press.

Salmurgiyanto. 2003. *Koreografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni, Proyek Pengembangan Media Kebudayaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sumaryono. 2006. *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Y. Sumandiyo Hadi. 2012. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.

\_\_\_\_\_ 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta:  
Manthili.

\_\_\_\_\_ 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: pustaka.

Zara Enitra.2013. *Estetika Tari Silek Harimau di Jorong Koto Gadang Padang Laweh Kabupaten Sijunjung*.Padangpanjang: ISI Padangpanjang.

Sumber Lain :

Sumber. Kecamatan Koto VII dalam Rangka 2019, BPS Kabupaten Sijunjung.

[www.Sijunjung.go.id/v2/sekilas-sijunjung](http://www.Sijunjung.go.id/v2/sekilas-sijunjung)

<http://kbbi.kata.web.id/mata-pencarian/>

